



# Cek Talang Rumah, Jangan Jadi Sarang Nyamuk

## Tes NS1 Gratis jika Gejala Klinis DBD

**JOGJA** - Memasuki musim pancaroba pada Mei ini menjadi puncak kewaspadaan Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja pada penyebaran demam berdarah dengue (DBD). Selain itu perubahan dari musim penghujan ke kemarau itu juga menyebabkan munculnya penyakit yang disebabkan virus.

"Selama pancaroba ini, masih

ada hujan meski tidak sering, itu yang kami waspadai menyebabkan genangan air jadi sarang nyamuk," ujar Sekretaris Dinkes Kota Jogja Agus Sudrajat kemarin (8/5). Untuk itu Agus meminta masyarakat terus menggiatkan pemberantasan sarang nyamuk di lingkungan. "Termasuk di talang-talang rumah, yang selama ini jarang dibersihkan," tambahnya.

Pencegahan yang dilakukan dengan mengoptimalkan 3M. Yaitu menguras, menutup dan mengubur, Tetapi inovasinya di-

tambah dengan diberi ikan-ikan. Juga *menek* atau memanjat untuk talang air supaya talang air bisa terus dipantau dan terjaga kebersihannya. "Masyarakat telah membentuk macam-macam, ada laskar berlian untuk anak-anak di daerah Mergangsan, kemudian ada beberapa kampung yang setiap Jumat mereka keliling sambil bersih-bersih dari sarang sarang nyamuk," katanya.

Juga upaya promotif. Seperti puskesmas turun ke lapangan untuk melakukan sosialisasi dan

pengecekan mengenai DBD. Kemudian dipuskesmas disediakan upaya NS1. "NS1 ini merupakan suatu pemeriksaan *screening* yang cepat meskipun panas baru satu atau dua hari maka akan ketahuan itu terkena DBD atau tidak," katanya.

Agus tetap mengimbau masyarakat agar jika badan terasa panas, harus segera melakukan pemeriksaan ke puskesmas. "Tanda tanda panas, badan nyeri-nyeri semua, tetapi ada tanda-tanda lain seperti pem-

bengkakan kelenjar biasanya ada di lekukan tangan," katanya. Menurut dia, biasanya karena keterlambatan penanganan yang paling sering menyebabkan kematian. Jika ada gejala panas segera dikirim ke puskesmas untuk pemeriksaan lebih lanjut. "Kalau gejala klinisnya menunjukkan ke DBD maka NS 1 ini gratis tidak dipungut biaya apapun, padahal itu mahal," tuturnya.

Diferensial diagnosis disebutkan karena masih banyak kemungkinan-kemungkinan

yang menyebabkan terjadinya Demam Berdarah. "Nanti diperiksa klinisnya dulu, kalau tanda-tanda klinisnya sudah mengarah ke DBD maka dilakukan pemeriksaan NS," tegasnya.

Agus mengatakan dari data yang dimiliki Dinkes Kota Jogja, temuan kasus DBD di Kota Jogja cenderung terus mengalami penurunan. Hingga Mei 2019 ini, tercatat ada 249 kasus. Angka ini mengalami penurunan drastis dimana pada tahun 2018 terdapat 903 kasus.

Dia juga menyarankan agar masyarakat melakukan pola hidup sehat. Termasuk saat puasa ini dengan mengonsumsi makanan seimbang dan bergizi, serta tidak merokok dan minum-minuman keras. Salah satu kebiasaan yang perlu terus ditanamkan sejak dini adalah mencuci tangan dengan sabun di air mengalir.

"Cuci tangan ini sangat efektif menjauhkan diri dari berbagai penyakit. Virus tidak akan mudah menyerang tubuh yang sehat," katanya. (cr8/pr/er)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005